

ANALISIS BAHAN AJAR MATEMATIKA DI KELAS 2 SD N 6 PEMPATAN TAHUN 2022

Putu Beny Pradnyana¹, Ni Wayan Seniani², Ni Wayan Sri Darmayanti³, I Kadek Pande Ardiyana⁴

¹Jurusan Ilmu Pendidikan, Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, email putubenpradnyana380@gmail.com

²Jurusan Ilmu Pendidikan, Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, email niwayanseniani8@gmail.com

³Jurusan Ilmu Pendidikan, Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, email nwndarmayanti@gmail.com

⁴SD N 6 Pempatan, email dekpande1989@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 07-06-2022

Disetujui: 21-06-2022

Kata Kunci:

Bahan ajar matematika

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Analisis Bahan Ajar Matematika Di Kelas 2 SD N 6 Pempatan Tahun 2022. Metode penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif kualitatif. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 2 SD N 6 Pempatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar matematika dikelas II secara umum di dalam komponen bahan ajarnya sudah lengkap dan berjalan dengan baik, namun ada beberapa kendala yang memerlukan pengembangan bahan ajar yang memuat seluruh komponen bahan ajar, didalam komponen bahan ajar yang terkandung pendahuluan, uraian materi, metode, dan evaluasi yang jelas.

Abstract: This study aims to analyze the Analysis of Mathematics Teaching Materials in Grade 2 SD N 6 Pempatan in 2022. This research method is a qualitative descriptive research method. The research data were collected using interview, observation, and documentation techniques. The subjects in this study were grade 2 teachers at SD N 6 Pempatan. The results of this study indicate that the mathematics teaching materials in class II in general in the components of teaching materials are complete and running well, but there are some obstacles that require the development of teaching materials that contain all components of teaching materials, in the components of teaching materials that contain an introduction, a description of the material, methods, and clear evaluation.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v5i2.9100>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Bahan ajar merupakan bagian penting dari sebuah proses pengajaran, dan bahan ajar merupakan komponen pendukung yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Bahan ajar adalah media pembelajaran yang mengandung intisari pembelajaran, baik yang bersifat umum ke khusus maupun khusus ke umum. Bahan ajar yang dimaksud adalah bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk mempermudah proses pembelajaran di sekolah dalam bentuk buku paket atau yang lainnya (Misrawati & Suryana, 2021).

Bahan ajar adalah suatu komponen yang sangat penting yang diperlukan di dalam proses pembelajaran. Dengan mepergunakan bahan ajar diharapkan dapat membantu kelancaran dalam proses pembelajaran.

(Irawati & Saifuddin, 2018). Bahan ajar yang baik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dipergunakan sebagai sumber belajar maupun informasi di dalam proses pembelajaran. (Sulistiyani & Deviana, 2019). Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat media pembelajaran yang mengandung intisari pembelajaran yang dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis yang dipergunakan untuk menunjang suatu proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika yang sangat penting dalam pemilihan bahan ajar yang baik, dan dapat digunakan sesuai dengan tarap perkembangan peserta didik usia sekolah dasar.

Pendidikan matematika adalah suatu pembelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia, karena matematika dianggap pembelajaran yang dianggap sangat penting di kehidupan sehari-hari.

(Rahim & Suherman, 2021) Matematika adalah ilmu yang dipelajari oleh siswa dari jenjang Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Matematika biasa disebut pelajaran paling sulit untuk anak-anak tidak hanya orang dewasa. Banyak di sekolah Siswa tampak acuh tak acuh dengan Matematika, dan sering bertanya begitu banyak relevansi waktu yang dihabiskan untuk mempelajari pelajaran ini. Dalam pembelajaran matematika anak – anak akan bernalar, berpikir kritis, kreatif dan aktif dalam proses kehidupannya kelak. Banyak peserta didik yang menganggap bahwa matematika adalah pembelajaran yang sangat sulit. Namun semua orang harus mempelajari matematika karena matematika dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan di kehidupan sehari – hari. (Puspita & Amalia, 2020). Untuk menyelesaikan permasalahan ini maka pendidik harus menemukan solusi, salah satunya adalah pemilihan bahan ajar yang tepat digunakan untuk mengajarkan matematika di kelas II. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang dipergunakan untuk membantu guru didalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas. Bahan ajar yang dipergunakan dapat berupa bahan ajar tertulis atau bahan ajar yang tidak tertulis. (Nurdyansyah & Mutala'iah, 2015).

Komponen yang terkandung di dalam bahan ajar yang baik yang mengandung pendahuluan pembelajaran, uraian materi, metode, serta evaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. (Susilana, 2016). Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti perlu melakukan analisis terkait bahan ajar yang digunakan pendidik dalam mengajar dengan judul penelitian Analisis Bahan Ajar Matematika di Kelas II SDN 6 Pempatan Tahun 2022.

Manfaat dalam penelitian ini yaitu hasil analisis bahan ajar dapat dijadikan referensi dalam merancang penelitian selanjutnya yaitu pengembangan bahan ajar matematika berbasis Audio Visual untuk siswa kelas II Sekolah Dasar. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Bahan Ajar Matematika Kelas II”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kualitatif. Di dalam penelitian kualitatif ini data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas. Guru kelas dijadikan subjek penelitian utama karena informan kunci sebagai pelaksana proses kegiatan belajar mengajar dan mengetahui secara jelas tentang fokus penelitian yaitu guru dan siswa kelas II di SD Negeri 6 Pempatan Tahun 2022. Data pendukung dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan objek penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang didapatkan dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas. Adapun data ringkasan komponen bahan ajar matematika di kelas II terdapat empat komponen didalam bahan ajar yang meliputi; (1) pendahuluan bahan ajar, (2) uraian materi, (3) metode pembelajaran, (4) evaluasi. Adapun secara garis besar hasil dari penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

Pertama komponen pendahuluan bahan ajar adalah proses awal penyusunan bahan ajar yang didalam pendahuluan bahan ajar harus terdapat judul materi dan petunjuk pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, didalam komponen pendahuluan bahan ajar sudah terkandung judul materi pembelajaran, petunjuk dari bagaimana proses pembelajaran akan dilaksanakan.

Petunjuk belajar merupakan suatu pedoman yang akan dipergunakan didalam proses pelaksanaan pembelajaran atau digunakan pada tahap tindakan dalam kegiatan belajar mengajar. (Hasyim & Umar, 2019). Didalam bahan ajar harus terdapat intruksi atau petunjuk-petunjuk yang digunakan untuk menyampaikan materi (Matara, 2020). Dalam penggunaan bahan ajar komponen pendahuluan sangat penting karena terkandung pedoman – pedoman proses keberlangsungan proses belajar.

Guru mengarahkan siswa memahami bagaimana petunjuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tujuan dari petunjuk ini supaya siswa memahami bagaimana proses belajar akan dilaksanakan dan bahan ajar yang akan di pergunakan.

Kedua Komponen Uraian materi merupakan petunjuk bagi pendidik atau siswa. Tutorial akan menunjukkan kepada siswa bagaimana pendidik mengajarkan materi kepada siswa dan bagaimana siswa mempelajari materi dari materi kelas. Dalam panduan pembelajaran ini, pendidik berharap agar siswa tidak salah dalam mempelajari materi.

Didalam uraian materi, materi yang disampaikan harus sesuai dengan kompetensi dasar dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Materi merupakan seperangkat bahan ajar untuk mendukung guru/pelatih dalam kegiatan belajar mengajar, disusun secara sistematis untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran menyediakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan untuk merencanakan dan meninjau penawaran pembelajaran dan mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga memberikan gambaran tentang kemampuan yang perlu diperoleh siswa. Hal ini diatur secara sistematis untuk disediakan dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan seperangkat bahan ilmu pengetahuan yang sudah ditetapkan dalam proses pembelajaran. (Kuliyatun, 2020).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada bahan ajar yang digunakan diperoleh bahwa didalam komponen materi yang disajikan sudah sesuai dengan

pemetaan kompetensi dasar pada jenjang kelas II SD. Kegiatan pembelajaran di SDN 6 Pempatan dalam memberikan materi matematika pada menggunakan buku kemdikbud, LKS, foto, atau gambar, video, dan benda konkret yang berhubungan dengan materi. Dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan hal yang sering ditemui siswa di kehidupan sehari-hari sehingga siswa mudah memahami serta siswa dapat menerapkannya didalam kehidupan sehari-harinya.

Didalam proses pembelajaran matematika di Sekolah Dasar akan lebih mudah dilaksanakan dengan mempergunakan memanfaatkan pengalaman budaya dari kehidupan sehari-hari siswa baik dalam aktivitasnya maupun lingkungannya. (Astuti & Supriyono, 2020).

Berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran perlu bermakna bagi siswa. Singkatnya, siswa harus mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memahami pengetahuan awal, sikap dan kemampuan siswa untuk menentukan tujuan pembelajaran yang tertuang dalam RPP. (Mukhlesi Yeni & Marisa, 2021)

Dalam pemaparan beberapa di SDN 6 Pempatan menggunakan bahan ajar video pembelajaran. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan menurut siswa penggunaan video pembelajaran sangat menarik karena didalamnya terdapat animasi kartun. Namun didalam penyusunannya terdapat kesulitan didalam menyiapkan perlatannya.

Ketersediaan teknologi digital yang canggih telah mengubah cara berpikir orang tentang matematika. Berbagai perangkat lunak gratis yang tersedia di internet untuk membuat video pendidikan untuk menyajikan dan memvisualisasikan masalah matematika, meningkatkan pemahaman konseptual siswa, penalaran dan keterampilan memecahkan masalah, dan bahkan dengan rasa ingin tahu. anda dapat meningkatkan kreativitas siswa. (Agustiari et al., 2016)

Ketiga, komponen metode Pembelajaran merupakan suatu komponen yang sudah dikombinasikan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal harus dapat memilih metode yang sesuai (Sueni, 2019). Metode merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Namun metode akan relevan jika sesuai dengan komponen pembelajarannya. Guru harus dapat memilih metode, model pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajarannya secara optimal.

Ada beberapa metode yang sering digunakan oleh guru salah satunya metode diskusi/tanya jawab. Penggunaan metode ini dapat merangsang siswa untuk berpikir dan berkreasi dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaan metode tanya jawab dapat mengukur atau melihat seberapa baik mata pelajaran atau materi telah dikuasai oleh siswa. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber bahwa di SD N 6

Pempatan menggunakan metode diskusi/tanya jawab, memiliki keunggulan sebagai berikut

1. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali segar dan hilang rasa kantuknya.
2. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
3. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Disamping kelebihan tersebut, terdapat kekurangan didalam penggunaan metode ini di SD N 6 Pempatan tepatnya di kelas II antara lain sebagai berikut.

1. Siswa merasa takut bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang.
2. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
3. Sering membuang banyak waktu.
4. Kurangnya waktu untuk memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa.

Keempat, Evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan atau proses pengumpulan data atau informasi. Banyak aspek dalam perancangan program pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan yang dibuat oleh guru, dan digunakan oleh prestasi siswa sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan, pengambilan kebijakanr program pembelajaran. Proses atau kegiatan, pengumpulan data, dan informasi yang akan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan – tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan dengan pemberian test. Keberhasilan pada suatu proses belajar bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang dapat ditunjukkan melalui evaluasi yang dilaksanakan oleh guru terhadap siswa. Evaluasi pembelajaran dengan konsep yang baik dan terarah akan dapat mengukur hasil belajar siswa yang baik. (Dwi Ermawati & Yonisa Kurniawan, 2019).

Evaluasi pembelajaran adalah proses penentuan nilai belajar dan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengevaluasi dan/atau mengukur aktivitas belajar dan belajar. (Sucita et al., 2020)

Evaluasi yang di pergunakan di SDN 6 pempatan adalah evaluasi secara formatif dan sumatif, evaluasi formatif dilaksasikan di akhir materi pembelajaran sedangkan materi sumatif dilaksasikan di akhir semester, meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar matematika dikelas II secara umum di dalam komponen bahan ajarnya sudah lengkap dan berjalan dengan baik. Namun ada beberapa kendala yang

memerlukan pengembangan bahan ajar yang memuat seluruh komponen bahan ajar, didalam komponen bahan ajar yang terkandung pendahuluan, uraian materi, metode, dan evaluasi yang jelas.

Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya perlu dikembangkan bahan ajar matematika berbasis audio visual yang sebagai bahan ajar yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa serta materi yang dicantumkan sesuai dengan Kompetensi Dasar, tujuan dari pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiari, P. K. R., Sudiarta, I. G. P., & Suparta, N. I. (2016). PENGARUH PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING BERBASIS VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF. *Prosiding Seminar Nasional MIPA*.
- Astuti, E. P., & Supriyono, S. (2020). Karakteristik Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 6(1). <https://doi.org/10.37729/jpse.v6i1.6492>
- DWI ERMAWATI, Y., & YONISA KURNIAWAN, R. (2019). ANALISIS PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS INTRANET. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(2). <https://doi.org/10.26740/jupe.v7n2.p67-70>
- Hasyim, R., & Umar, S. H. (2019). PERANAN GURU PPKN DALAM MENGEMBANGKAN MODEL PEMBELAJARAN (BAHAN AJAR) ABAD 21 DI SMP NEGRI 2 KOTA TERNATE. *Jurnal Geocivic*, 2(1). <https://doi.org/10.33387/geocivic.v2i1.1469>
- Irawati, H., & Saifuddin, M. F. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pengantar Profesi Guru Biologi Di Pendidikan Biologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *BIO-PEDAGOGI*, 7(2), 96. <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v7i2.27636>
- Kuliyatun, K. (2020). Kajian Hadis: Iman, Islam dan Ihsan dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2). <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i2.1379>
- Matara, K. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi Pustaka Pada Buku PAI dan BP Untuk SMK Kelas X). *Irfani*, 16(1). <https://doi.org/10.30603/ir.v16i1.1759>
- Misrawati, M., & Suryana, D. (2021). Bahan Ajar Matematika Berbasis Model Pembelajaran Tematik terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 298–306. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1249>
- Mukhlesi Yeni, E., & Marisa, R. (2021). Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Berdasarkan Kurikulum 2013. *VARIASI : Majalah Ilmiah Universitas Almuslim*, 13(2). <https://doi.org/10.51179/vrs.v13i2.531>
- Nurdyansyah, & Mutala'iah, N. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 41(20).
- Rahim, F. R., & Suherman, D. S. (2021). Facing the Industrial Revolution 4.0 : Increasing Teacher Competence through the Technical Guidance on Making Digital Teaching Materials. *Rahim, Fanny Rahmatina Suherman, Dea Stivani*, 4(01).
- Sucita, A., Lestari, D., Angraini, F., Selpiyanti, S., & Walid, A. (2020). EVALUASI PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMAN 10 KOTA BENGKULU MENGGUNAKAN MODEL COUNTENANCE STAKE. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.200>
- Sueni, N. M. (2019). Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran. *Wacana Saraswati*, 19(2).
- Sulistiyani, N., & Deviana, T. (2019). Analisis Bahan Ajar Matematika Kelas V SD di Kota Malang. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 7(2).
- Susilana, R. (2016). PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GURU SEKOLAH DASAR BERBASIS BAHAN AJAR MODULAR MELALUI DUALMODE SYSTEM. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(1). <https://doi.org/10.17509/jpp.v15i1.1286>
- Puspita, D., & Amalia, R. (2020). KOORDINASI BIMBINGAN KONSELING DENGAN GURU BIDANG STUDI MENGHADAPI SISWA BERKESULITAN BELAJAR MATEMATIKA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.528>